

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekitar kurang lebih 2,8 juta (10,8%) orang menderita asma pada tahun 2022. Selama dekade terakhir, tingkat kejadian asma tetap stabil, dari 10,2% pada tahun 2011-2012 menjadi 10,8% pada tahun 2022. Secara keseluruhan, perempuan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami asma dibandingkan laki-laki (12,2% dibandingkan dengan 9,4%). Namun, diantara anak-anak berusia 0-14 tahun, dibandingkan anak perempuan yang lebih mungkin menderita asma yaitu anak laki-laki (6,2% dibandingkan dengan 10,1%) (*Australian Bureau of Statistic, 2023*).

Berdasarkan data yang didapatkan dari *World Health Organization* (WHO) dan *Global Initiative for Asthma* (GINA) diseluruh dunia jumlah individu yang menderita asma mencapai 300 juta, dan pada tahun 2025 akan diperkirakan terus meningkat hingga 400 juta. WHO menyatakan asma mempengaruhi 339 juta orang di seluruh dunia dan membunuh 1000 orang di setiap harinya. Terkait dengan buruknya kualitas lingkungan, baik dalam ruangan maupun diluar ruangan, serta adanya perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penderita asma di berbagai belahan dunia, baik di negara yang sedang berkembang maupun di negara maju (Michel *et al.*, 2021).

Asma menduduki peringkat sepuluh besar penyakit penyebab kematian di Indonesia. Tercatat angka kejadian asma di Indonesia mencapai 4,5% dengan penderita laki-laki 2,3% dan perempuan 2,5%. Prevalensi asma di kalangan masyarakat dari segala usia mencapai 4,5% (46.335 orang) dari total 93% (1.027.763) pada tahun 2013-2018 (Aditrianti & Yuniar, 2022).

Pada tahun 2018 Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) memperoleh hasil data yang menyatakan bahwa penduduk di Indonesia yang mengalami asma bronchial diperkirakan sekitar 10%. Prevalensi kasus asma bronchial di Indonesia berdasarkan usia 25-34 tahun sekitar 4,5% dan pada usia 35-44 tahun sekitar 5,7%. Sementara itu, jika dilihat dari jenis pekerjaan,

penderita asma bronchial paling banyak berasal dari kalangan petani, nelayan dan buruh yaitu 4,9%, tanpa perbedaan signifikan antara daerah perkotaan dan perdesaan (Wira *et al.*, 2024).

Dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara memperoleh data pada tahun 2018 dimana tingkat kejadian asma bronchial tercatat sebesar 1,0% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2013 mencapai 1,9% angka ini menunjukkan bahwa tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan dari pada tahun 2013. Sementara itu jumlah individu yang mengalami asma bronchial di Medan Sumatera Utara dalam satu tahun terakhir untuk kelompok usia dewasa adalah 47,2% dari seluruh penduduk (Wira *et al.*, 2024).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari survey awal di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan yang merupakan Rumah Sakit Umum rujukan di provinsi Sumatera Utara, didapatkan bahwa jumlah pasien asma bronchial pada tahun 2022 mencapai 55 pasien, terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2023 yaitu sekitar 81 pasien, namun pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 62 pasien (Tim Diklat RSUD Mitra Sejati Medan, 2024).

Dalam suatu penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Kota Bandung, didapatkan hasil teknik *Pursed Lips Breathing* efektif dalam meredakan sesak dilihat dari perbedaan frekuensi napas sebelum dan sesudah dilakukan penerapan teknik tersebut. Ada perbedaan signifikan dalam frekuensi napas sebelum dan sesudah teknik tersebut diterapkan. Pola pernapasan pasien menunjukkan perubahan yang signifikan. *Pursed Lips Breathing* mampu menangani keadaan sesak napas, memperkuat puncak aliran ekspirasi, mengurangi tingkat nyeri, tekanan darah berkurang, serta memberikan kenyamanan dan ketenangan yang membantu memperlambat pola pernafasan (Aditrianti & Yuniar, 2022).

Fitriwanda & Sutrisno melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas *Pursed Lips Breathing Exercise* dan Posisi Fowler Pada Pasien Asma” pada tahun 2022. Peneliti tersebut menyatakan bahwa teknik *Pursed Lips Breathing* mampu mengurangi sesak napas dan dapat meningkatkan saturasi oksigen pada penderita asma. Hasil penelitian yang dimana sebelum melakukan tindakan, rata-rata saturasi oksigen pasien asma <95% dan

setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan saturasi oksigen yang signifikan mencapai kisaran 96-100% (Fitriawanda & Sutrisno, 2022).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan Risa Kiranasari pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan *Pursed Lips Breathing* dan Posisi Semi Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma di IGD RSUD Kabupaten Karanganyar” menunjukkan hasil yang diperoleh, setelah diterapkannya teknik *Pursed Lips Breathing* selama 15 menit terbukti efektif dalam meningkatkan *respiratory rate* dan SPO2 dalam rentang angka normal. Dibuktikan dari SPO2 yang meningkat dari 91% menjadi 96%. Selain itu, *respiratory rate* pada pasien berkurang dari 26x/menit menjadi 22 x/menit (Kiranasari, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penerapan *Pursed Lips Breathing* dalam mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien asma bronchial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimana penerapan teknik *Pursed Lips Breathing* dalam mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien dengan asma bronchial?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum:

Menggambarkan bagaimana penerapan *Pursed Lips Breathing* dalam mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien asma bronchial.

Tujuan Khusus:

1. Menggambarkan karakteristik pasien asma bronchial (umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan), karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Menggambarkan pola napas sebelum tindakan *Pursed Lips Breathing*.
3. Menggambarkan pola napas setelah tindakan *Pursed Lips Breathing*.
4. Membandingkan pola napas sebelum tindakan *Pursed Lips Breathing* dan sesudah tindakan *Pursed Lips Breathing*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Subjek Penelitian (Pasien, Keluarga dan Masyarakat)**

Diharapkan studi kasus ini dapat menambah pemahaman tentang penerapan teknik *Pursed Lips Breathing* untuk mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien Asma bronchial serta dapat memberikan manfaat dengan meningkatkan kemandirian subjek penelitian dalam melakukan latihan *Pursed Lips Breathing*.

### **2. Bagi Tempat Peneliti**

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi lahan praktek untuk menambah petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek dalam menangani masalah pola napas tidak efektif pada pasien asma bronchial.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan (D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan)**

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna untuk peningkatan kualitas pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan diruang belajar Prodi D-III keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan khususnya untuk mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien dengan asma bronchial.